

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama di Madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Pengajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai pendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah Swt dan menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan siswa dengan ikhlas.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 disebutkan :

“Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat” :

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih MI, (Jakarta : Departemen Agama, Edisi Juni 2003), h.2

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni dan Budaya
- h. Pendidikan Jasmani dan Olahraga
- i. Keterampilan atau Kejujuran dan
- j. Muatan Lokal<sup>2</sup>

Berdasarkan UU pasal 37 ayat 1 poin a jelaslah bahwa aspek pembelajaran pendidikan agama sangat diperhatikan, karena untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam.

Di dalam kurikulum pendidikan dasar khususnya MI pada mata pelajaran fiqih dirumuskan tujuan yang hendak dicapai antara lain :

1. Siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh.
2. Siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Pembelajaran fiqih dikelas I Madrasah Ibtidaiyah sudah diajarkan tentang tata cara berwudu. Sementara ini siswa-siswa dikelas 1 MIN Aluh-Aluh Besar dalam menerima materi tentang tata cara berwudu hanya melalui metode ceramah dan tanya jawab. Guru menerangkan cara-cara berwudu dan gambar yang dipajang dipapan tulis. Siswa mencatat rukun wudu, menghafalkan lafadz

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.17

niat berwudu dan doa sesudah berwudu, sehingga dalam kenyataannya siswa-siswa ini kurang tepat melaksanakan wudu yang sebenarnya.

Melihat kenyataan yang demikian maka seorang guru harus memikirkan untuk memilih suatu metode yang cocok dengan materi tersebut. Maka untuk mengatasi permasalahan yang selama ini digunakanlah metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi siswa tidak keliru lagi dalam melaksanakan wudu. Wudu itu sangat penting untuk mensucikan diri dari hadas kecil dan utamanya untuk melakukan sholat. Membiasakan siswa berwudu dengan benar sejak kecil, karena sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Beranjak dari permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian pada pelajaran fiqih tentang tata cara berwudu dengan metode demonstrasi.

Untuk membuktikannya maka penulis akan mengungkapkannya dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul :

*Meningkatkan Kemampuan Tata Cara Berwudu dengan Metode Demonstrasi pada Pelajaran Fiqih dikelas I MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar*

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas kondisi yang saat ini adalah :

- a. Dalam menyampaikan materi tata cara berwudu tidak mempraktikkan langsung kepada siswa ditempat perwuduan.
- b. Siswa masih belum mampu menguasai tata cara berwudu pada mata pelajaran fiqh.
- c. Adanya kekeliruan siswa dalam melaksanakan wudu.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pembelajaran tata cara berwudu pada mata pelajaran fiqh dengan menggunakan metode demonstrasi ?
- b. Apakah dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan tata cara berwudu ?
- c. Bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan metode demonstrasi pada materi tata cara berwudu ?

## **C. Cara Pemecahan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan praktik wudu dikelas I MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar.

## **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut :

Dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan tata cara berwudu pada pelajaran fiqih dikelas I MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar.

#### **E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran metode tata cara berwudu melalui metode demonstrasi.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melaksanakan tata cara berwudu.
3. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan tata cara berwudu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat yang besar, baik bagi siswa, guru dan sekolah, yakni :

1. Siswa
  - a. Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran
  - b. Terampil dalam mempraktikkan tata cara berwudu

## 2. Guru

Sebagai bahan bagi guru untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan tata cara berwudu untuk siswa kelas I.

## 3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.